



**PARTISIPASI POLITIK  
PEMILU  
DEMOKRASI**

# TUJUAN PERKULIAHAN

Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami

- A. Partisipasi Politik
- B. Pemilu
- C. Demokrasi

# PARTISIPASI POLITIK

# DINAMIKA PARTISIPASI POLITIK

- ❑ Awalnya studi partisipasi politik fokus pada partai politik sebagai pelaku utama, namun berkembangnya demokrasi memunculkan kelompok masyarakat yang ingin memengaruhi proses pengambilan keputusan tentang kebijakan umum
- ❑ Lahir gerakan sosial baru (*new social movement*)
- ❑ Kekecewaan terhadap kinerja partai politik dan cenderung memusatkan perhatian pada satu masalah (*single issue*) dengan anggapan lebih efektif mempengaruhi kebijakan (*direct action*)

# DEFINISI PARTISIPASI POLITIK

- ❑ Kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik antara lain dengan memilih kepala negara dan mempengaruhi kebijakan pemerintah/ *public policy* (langsung maupun tidak langsung)
- ❑ Contoh : memberi suara pemilu, menghadiri rapat umum, membangun hubungan dengan pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai, dll

# DEFINISI PARTISIPASI POLITIK (DEMOKRASI)

- ❑ Konsep partisipasi politik bertolak dari paham bahwa ada kedaulatan di tangan rakyat yang dilaksanakan bersama-sama untuk menetapkan tujuan serta masa depan
- ❑ Partisipasi politik merupakan pengejawantahan penyelenggaraan kekuasaan politik yang sah oleh rakyat

# PARTISIPASI DAN KESADARAN (POLITIK)

- ❑ Partisipasi politik berkaitan dengan kesadaran politik
- ❑ Tingginya angka partisipasi menunjukkan : warga mengikuti dan mamahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan
- ❑ Rendahnya partisipasi menunjukkan : banyak warga tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan

# PARTISIPASI POLITIK (HUNTINGTON & NELSON)

- ❑ Partisipasi politik tidak hanya mencakup kegiatan yang positif namun ada unsur **desdruktif**
- ❑ Contoh : demonstrasi, teror, pembunuhan politik, dll

# PARTISIPASI POLITIK DAN APATISME

□ Apatis/acuh tak acuh karena

1. Kurang paham mengenai masalah politik

2. Tidak yakin usaha memengaruhi kebijakan pemerintah akan berhasil

3. Secara sengaja tidak memanfaatkan kesempatan memilih karena kebetulan berada di lingkungan yang mana ketidakikutsertaan merupakan hal yang biasa

## PARTISIPASI POLITIK (MC CLOSKY)

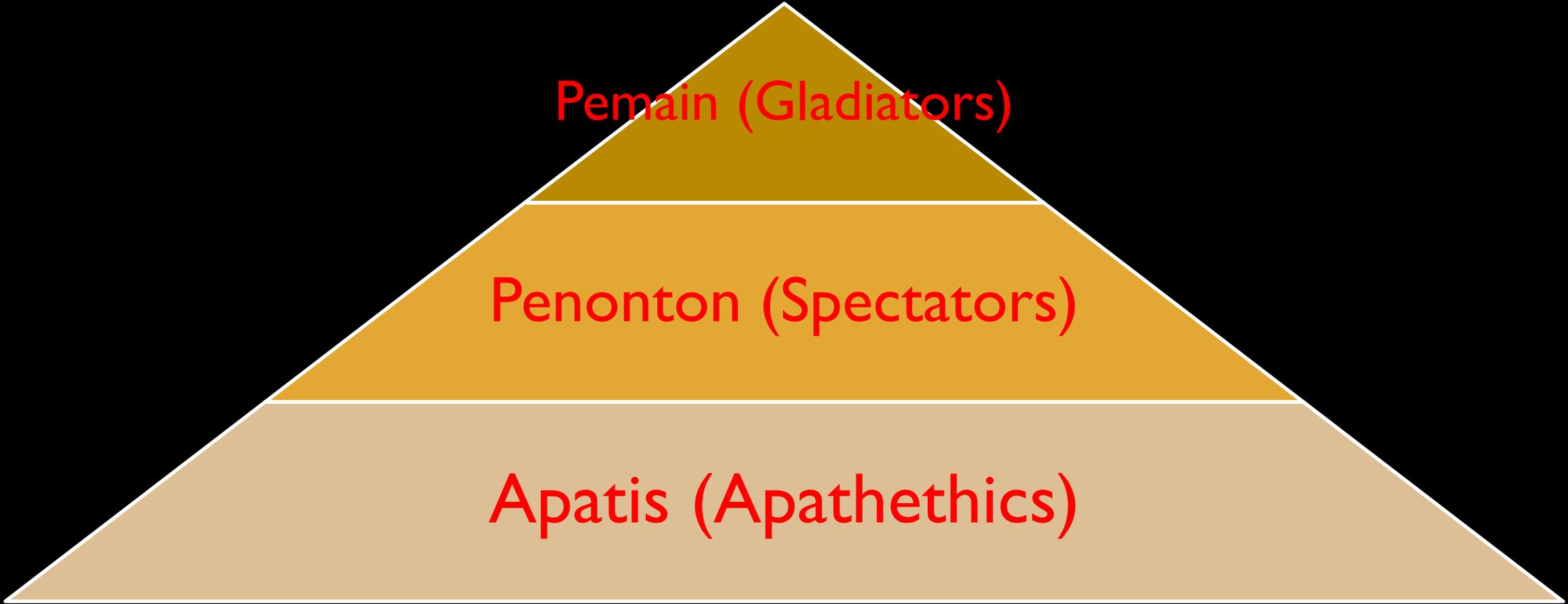
- ❑ apatis dapat diartikan sebagai hal positif karena memberi fleksibilitas kepada sistem politik, dibanding dengan masyarakat yang memiliki partisipasi berlebihan sehingga menjurus ke pertikaian, fragmentasi dan instabilitas sebagai manifestasi ketidakpuasan

# APATIS ADALAH MANIFESTASI KEPUASAN & KEPERCAYAAN

- ❑ Apatis karena pemikiran bahwa keadaan tidak terlalu buruk tentang siapapun yang dipilih tidak akan mengubah keadaan

# PARTISIPASI POLITIK DI NEGARA DEMOKRASI

# POLA PARTISIPASI (MILBRATH DAN GOEL)

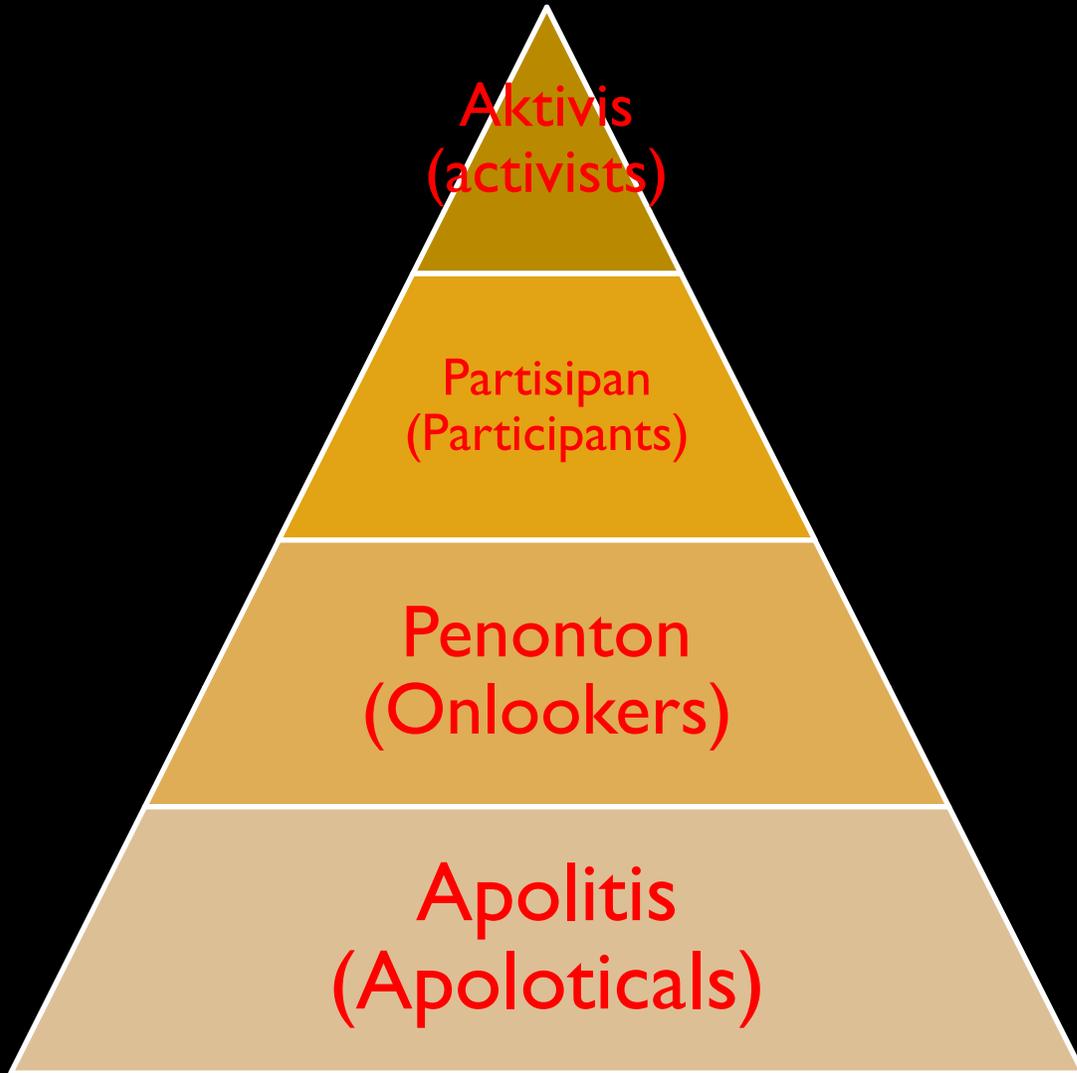


Pemain (Gladiators)

Penonton (Spectators)

Apatis (Apathethics)

# POLA PARTISIPASI (DAVID F ROTH & FRANK L WILSON)



- a. Aktivis → pejabat publik/ calon pejabat publik. Fungsionaris parpol atau kelompok kepentingan
- b. Partisipan → orang yang bekerja untuk kampanye. Anggota partai/kelompok kepentingan aktif, Orang yang terlibat dalam komunitas proyek
- c. Penonton → pemilih, orang yang terlibat dalam diskusi politik, pemerhati pembangunan politik
- d. Apolitis → tidak terlibat apapun

PEMILU

# PEMILIHAN UMUM

- Bentuk partisipasi politik yang mudah diukur intensitasnya
- melalui persentase hak pilih

# PRINSIP PEMILIHAN UMUM

- ❑ Single Member Constituency : satu daerah pemilihan memilih 1 wakil (Sistem Distrik)
- ❑ Multi member Constituency : satu daerah pemilihan memilih beberapa wakil/ berimbang/ proporsional

**PARTAI POLITIK**

# PARTAI POLITIK

- ❑ Merupakan sarana warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara
- ❑ Merupakan kelompok terorganisir yang anggotanya memiliki orientasi, nilai dan cita cita sama yakni memperoleh kekuasaan dan kedudukan politik

# PARTAI POLITIK

- ❑ Merupakan sarana warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara
- ❑ Merupakan kelompok terorganisir yang anggotanya memiliki orientasi, nilai dan cita cita sama yakni memperoleh kekuasaan dan kedudukan politik

# FUNGSI PARTAI POLITIK

- ❑ Sarana komunikasi politik
- ❑ Sarana sosialisasi politik
- ❑ Sarana rekrutmen politik
- ❑ Sarana pengatur konflik

# KLASIFIKASI SISTEM KEPARTAIAN

# KLASIFIKASI SISTEM PARTAI TUNGGAL

- ❑ Semua partai harus menerima pimpinan dari partai yang dominan dan tidak dibenarkan bersaing

# KLASIFIKASI SISTEM DWI PARTAI

- ❑ Pembagian partai-partai dalam partai yang berkuasa (menang dalam pemilihan umum) dan partai oposisi (kalah dalam pemilihan umum)

# KLASIFIKASI SISTEM MULTI PARTAI

- Untuk mengalokasikan berbagai kepentingan , keanekaragaman dalam sebuah negara
- Akan dapat menciptakan koalisi

**KELOMPOK KEPENTINGAN**

# KELOMPOK KEPENTINGAN

- ❑ Sebagai basis dalam pengembangan partisipasi politik
- ❑ Gabriel A Almond dan Bingham G Powell :

1. Kelompok anomie

2. Kelompok Nonasosiasional

3. Kelompok Institusional

4. Kelompok Asosiasional

# I. KELOMPOK ANOMI

- ❑ Tidak memiliki organisasi namun individu yang terlibat merasa memiliki perasaan frustrasi dan ketidakpuasan yang sama

## 2. KELOMPOK NONASOSIASIONAL

- ❑ Tumbuh berdasarkan solidaritas pada sanak saudara, kerabat, agama, wilayah, kelompok etnis, dan pekerjaan
- ❑ Tidak aktif secara politik
- ❑ Hubungan batin karena memiliki kepentingan yang sama yakni masalah ekonomi, etnis , dst
- ❑ Contoh : konsumen, penggemar kopi

### 3. KELOMPOK INSTITUSIONAL

- ❑ Kelompok formal dalam kerjasama secara erat dengan pemerintah
- ❑ Contoh : Darma Wanita, KORPRI, dll

## 4. KELOMPOK ASOSIASIONAL

- ❑ Dibentuk dengan tujuan eksplisit
- ❑ Memiliki organisasi yang baik dengan staf paruh waktu sehingga lebih efektif dalam memperjuangkan tujuannya
- ❑ Contoh : IDI, KADIN